

RANCANGAN PEMBELAJARAN SEMESTER (RPS)

==

A. IDENTITAS MATA KULIAH

1. Kode Matakuliah : T 234/ Patrologi Dasar (Perkembangan Patrologi)
2. SKS/JP : 2 SKS/2 JP
3. Prasyarat : Lulus Pengantar Teologi
4. Semester/Tahun AK : Ganjil/2016-2017
5. Dosen : Dr. Edison R.L. Tinambunan

B. DESKRIPSI MATA KULIAH

Mata Kuliah ini dimaksudkan untuk memberikan kepada mahasiswa pengetahuan tentang Patrologi Dasar (Perkembangan Patrologi) yang meliputi eksege, daftar buku (kanon), aktivitas Kristiani dan implikasi pada Gereja saat ini. Tujuannya adalah supaya mahasiswa memiliki pemahaman yang baik tentang pokok-pokok yang dibahas dan dapat mempergunakan pengetahuan tersebut untuk menjelaskan Patrologi Fundamental. Perkuliahan akan membahas tema tema mendasar untuk mata kuliah tersebut yang kemudian menjadi dasar untuk kuliah berikutnya dalam Patrologi Praktis.

C. CAPAIAN AKHIR PEMBELAJARAN

Di akhir perkuliahan, para mahasiswa diharapkan memiliki pengetahuan yang baik dan mampu menjelaskan utilitas Patrologi dasar (Perkembangan Patrologi) dan eksege, daftar buku (kanon), aktivitas Kristiani dan implikasi pada Gereja saat ini yang menjadi dasar dan ajaran iman Kristiani. Mahasiswa juga diharapkan untuk memperoleh pengetahuan umum akan pembelajaran Patrologi Dasar yang akan dibutuhkan untuk Patrologi Praktis dan dalam kehidupan.

D. TABEL RENCANA PEMBELAJARAN

NO	POKOK BAHASAN/ SUB POKOK BAHASAN	KEMAMPUAN AKHIR YANG DIHARAPKAN	MATERI PEMBELAJARAN DAN PROSES PEMBELAJARAN	JP	SUMBER BAHAN (REFERENSI)
1	Pertemuan 1 Pengantar Umum Kuliah	Mahasiswa memahami informasi- informasi pendahuluan tentang perkuliahan	Dosen menyampaikan keseluruhan rencana studi: penyampaian silabus, bibliografi, tugas, penilaian, serta kesepakatan teknis lain	2 JP	Silabus
2	Pertemuan 2 Meaning of literal and allegorical	Mahasiswa memahami dan mengerti asal usul eksegeze dan latang belakangnya Indikator: 1. Mahasisa mampu menjelaskan asal usul eksegeze 2. Mahasisa mampu menerapkan dua bentuk eksegeze (literal dan alegori) 3. Mahasiswa mampu membedakan kedua eksegeze tersebut	1. Dosen menjelaskan asal usul eksegeze 2. Dosen menjelaskan dua bentuk eksegeze (literal dan alegori) 3. Dosen menerangkan perbedaan dan kombinasi eksegeze literal dan alegori	2 JP	M. Simonetti. <i>Biblical Interpretation in the Early Church, An Historical Introduction to the Patristic Exegesis</i> , translated by John A. Hughes, Editors: Anders Bergquist and Markus Bockmuehl, Consultant Editor: William Horbury. Edinburgh: T&T Clark, 1994
3	Pertemuan 3 Allegorical importance	Mahasiswa memahami dan mengerti eksegeze alegori, metode dan kekhasannya Indikator: 1. Mahasisa mampu menjelsankan esensi eksegeze alegori 2. Mahasisa mampu menerangkan metode eksegeze alegori 3. Mahasiswa mampu menerangkan kekhasan metode alegori	1. Dosen menjelaskan esensi eksegeze alegori 2. Dosen menjelaskan unsur-unsur metode eksegeze alegori 3. Dosen menjelaskan kekhasan metode alegori dan hubungannya dengan eksegeze saat ini	2 JP	.

4	Pertemuan 4 Reinterpretation and allegory's examples	Mahasiswa memahami dan mengerti makna reinterpretasi dan contoh-contoh alegori Indikator: 1. Mahasiswa mampu menjelaskan utilitas penafsiran untuk saat ini 2. Mahasiswa mampu menunjukkan contoh-contoh alegori 3. Mahasiswa mampu membedakannya dengan metode penafsiran literal	1. Dosen menjelaskan utilitas penafsiran untuk saat ini 2. Dosen menjelaskan contoh-contoh alegori 3. Dosen menerangkan perbedaan contoh alegori dengan metode penafsiran literal	2 JP	
5	Pertemuan 5 Kanon Perjanjian Lama	Mahasiswa mampu mengetahui dan menerangkan asal usul dan jumlah buku Kanon Perjanjian Lama Indikator: 1. Mahasiswa mampu mengetahui latarbelakang Kanon Perjanjian Lama 2. Mahasiswa mampu mengetahui sekolah yang menentukan Kanon Perjanjian Lama 3. Mahasiswa mampu dan mengetahui jumlah kanon Perjanjian Lama	1. Dosen menerangkan latarbelakang Kanon Perjanjian Lama 2. Dosen menerangkan sekolah yang menentukan Kanon Perjanjian Lama 3. Dosen menerangkan jumlah kanon Perjanjian Lama	2 JP	Berardino, Angelo di (Ed.). <i>Patrologia</i> , Vol. 3-5. Casale Monferrato: Marietti, 1992.
6	Pertemuan 6 Kanon Perjanjian Baru	Mahasiswa mampu mengetahui dan menerangkan asal usul dan jumlah buku Kanon Perjanjian Baru Indikator: 1. Mahasiswa mampu mengetahui latarbelakang Kanon Perjanjian Baru 2. Mahasiswa mampu mengetahui sekolah yang menentukan Kanon Perjanjian Baru	1. Dosen menerangkan latarbelakang Kanon Perjanjian Baru 2. Dosen menerangkan sekolah yang menentukan Kanon Perjanjian Baru 3. Dosen menerangkan jumlah kanon Perjanjian Baru	2 JP	Drobner H. R. <i>Patrologia</i> , Casale Monferrato: Marietti, 1998.

		3. Mahasiswa mampu dan mengetahui jumlah kanon Perjanjian Baru			
7	Pertemuan 7 Pembentukan Jumlah buku dan Apokrif	Mahasiswa mampu mengetahui dan menerangkan jumlah buku keseluruhan dan apokrif Indikator: 1. Mahasiswa mampu mengetahui jumlah buku Perjanjian lama dan Perjanjian Baru 2. Mahasiswa mampu mengetahui apokrif (arti, kriteria) 3. Mahasiswa mampu dan mengetahui manfaat apokrif	1. Dosen menerangkan jumlah buku Perjanjian lama dan Perjanjian Baru 2. Dosen menerangkan apokrif (arti, kriteria) 3. Dosen menerangkan manfaat apokrif	2 JP	Bosio G., dal Covolo. E., Maritano. M. <i>Introduzione ai Padri della Chiesa, (Secoli I e II)</i> . Torino: Sicietà Editrice Internazionale, 1995.
8	Pertemuan 8 UTS	Mahasiswa memapu menjelaskan soal-soal UTS dalam bentuk tulisan. Jika ada mahasiwa tidak hadir dengan alasan yang benar, maka ia diberi ujian susulan dalam bentuk lain	Dosen memberikan soal-soal Ujian Tengah Semester untuk dikerjakan mahasiswa. Jika ada mahasiswa tidak bisa mengikuti UTS dengan alasan yang benar, maka dosen memberikan ujian susulan dalam bentuk lain	2 JP	
9	Pertemuan 9 Iman, Perkembangan Kristiani dan Perjalanan	Mahasiswa diharapkan mampu menerangkan perkembangan iman Kristiani purba dan penyebarannya Indikator: 1. Mahasiswa mengetahui cara penyebaran iman Kristiani 2. Mahasiswa mampu menerangkan perjalanan Kristiani 3. Mahasiswa mampu menunjukkan rintangan-rintangan yang dihadapi Kristiani pada awal Gereja	1. Dosen menerangkan cara penyebaran iman Kristiani 2. Dosen menerangkan perjalanan Kristiani 3. Dosen menerangkan dan menunjukkan rintangan-rintangan yang dihadapi Kristiani pada awal Gereja	2 JP	Berardino, Angelo di (Ed.). <i>Patrologia</i> , Vol. 3-5. Casale Monferrato: Marietti, 1992.
10	Pertemuan 10 Pos, Sosial dan Pendidikan Anak	Mahasiswa mampu mengerti sistem pos, kehidupan sosial dan pendidikan anak pada Kristiani purba	1. Dosen menerangkan sejarah dan perkembangan Theofania	2 JP	Bellini E. <i>I Padri nella Tradizione cristiana</i> , a cura di

		<p>Indikator:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Mahasiwa bisa menerangkan sistem pos dan rintangannya 2. Mahasiwa mampu menerangkan kehidupan sosial yang dihadapi Krstiani 3. Mahasiswa bisa menerangkan sistem pendidikan anak dan persekolahan 	<ol style="list-style-type: none"> 2. Dosen menerangkan sistem pos dan rintangannya 3. Dosen menerangkan kehidupan sosial yang dihadapi Krstiani 4. Dosen menerangkan sistem pendidikan anak dan persekolahan 		Luigi Saibene. Milano: Jaca Book, 1982.
11	Pertemuan 11 Perempuan dan Evangelisasi pada Kristiani purba	<p>Mahasiwa mampu mengerti sistem dan nilai-nilai evangelisasi dan termasuk gender perempuan</p> <p>Indikator:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Mahasiwa bisa menerangkan sistem evangelisasi 2. Mahasiwa mampu menerangkan rintangan dalam evangelisasi 3. Mahasiswa bisa menerangkan situasi sosial gender perempuan pada Kristiani purba 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Dosen menerangkan sistem evangelisasi 2. Dosen menerangkan rintangan dalam evangelisasi 3. Dosen menerangkan situasi sosial gender perempuan pada Kristiani purba yang membedakannya dengan kultur lain 	2 JP	Bosio G., dal Covolo. E., Maritano. M. <i>Introduzione ai Padri della Chiesa, (Secoli I e II)</i> . Torino: Sicietà Editrice Internazionale, 1995.
12	Pertemuan 12 Bentuk kehiupan sosial dan hiburan	<p>Mahasiwa mampu mengerti sistem dan bentuk kehiduan sosial pada umumnya dan Kristiani secara khusus dan sikap kristiani pada hiburan</p> <p>Indikator:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Mahasiwa bisa menerangkan kehidupan sosial dan Kristiani secara khusus 2. Mahasiwa mampu menerangkan bentuk hiburan (seperti gladiator, teater dan amphiteater) 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Dosen menerangkan kehidupan sosial dan Kristiani secara khusus 2. Dosen menerangkan bentuk hiburan (seperti gladiator, teater dan amphiteater) 3. Dosen menerangkan sikap Kristiani terhadap hiburan dan konsekuensinya 	2 JP	

		3. Mahasiswa bisa menerangkan sikap Kristiani terhadap hiburan dan konsekuensinya			
13	Pertemuan 13 Situasi umum dan organisasi	Mahasiswa mampu mengerti situasi umum keadaan sosial dan politik dan sistem organisasi Kristiani Indikator: 1. Mahasiswa bisa menerangkan situasi keadaan sosial pada umumnya dan nuansa dan sistem politik kekaisaran 2. Mahasiswa mampu menerangkan implikasi terhadap situasi politik pada Kristiani 3. Mahasiswa bisa menerangkan sistem dan kualitas organisasi Kristiani	1. Dosen menerangkan keadaan sosial pada umumnya dan nuansa dan sistem politik kekaisaran 2. Dosen menerangkan implikasi terhadap situasi politik pada Kristiani 3. Dosen menerangkan sistem dan kualitas organisasi Kristiani	2 JP	Bellini E. <i>I Padri nella Tradizione cristiana</i> , a cura di Luigi Saibene. Milano: Jaca Book, 1982.
14	Pertemuan 14 Hari bersama dan liturgi	Mahasiswa mampu mengerti nilai kebersamaan Kristiani dan sistem dan perayaan liturg Indikator: 1. Mahasiswa bisa menerangkan saat hari bersama dan nilai kebersamaan Kristiani 2. Mahasiswa mampu menerangkan perayaan liturgi Kristiani 3. Mahasiswa bisa menerangkan nilai-nilai di dalam hidup liturgi Kristiani	1. Dosen menerangkan saat hari bersama dan nilai kebersamaan Kristiani 2. Dosen menerangkan perayaan liturgi Kristiani 3. Dosen menerangkan nilai-nilai di dalam hidup liturgi Kristiani	2 JP	
15	Pertemuan 15 Baptisan dan pelayanan	Mahasiswa mampu mengerti persiapan dan liturgi baptisan serta pelayanan Kristiani terhadap Gereja dan orang lain Indikator:	1. Dosen menerangkan sistem persiapan dan perayaan baptisan 2. Dosen menerangkan rintangan dalam baptisan	2 JP	Drobner H. R. <i>Patrologia</i> , Casale Monferrato: Marietti, 1998.

		<ol style="list-style-type: none"> 1. Mahasiswa bisa menerangkan sistem persiapan dan perayaan baptisan 2. Mahasiswa mampu menerangkan rintangan dalam baptisan 3. Mahasiswa bisa menerangkan pelayanan Kristiani di dalam Gereja dan terhadap masyarakat lain 	<ol style="list-style-type: none"> 3. Dosen menerangkan pelayanan Kristiani di dalam Gereja dan terhadap masyarakat lain 		
16	Pertemuan 16 UAS	Mahasiswa mampu menjelaskan soal-soal UAS dalam bentuk tulisan atau lisan. Jika ada mahasiswa tidak hadir dengan alasan yang benar, maka ia diberi ujian susulan dalam bentuk lain	Dosen memberikan soal-soal Ujian Akhir Semester untuk dikerjakan mahasiswa. Jika ada mahasiswa tidak bisa mengikuti UAS dengan alasan yang benar, maka dosen memberikan ujian susulan dalam bentuk lain	2 JP	

Dr. Edison R.L. Tinambunan